

# HUBUNGAN KEBERSIHAN WAJAH TERHADAP KEJADIAN AKNE VULGARIS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI TANJUNGSARI LAMPUNG SELATAN TAHUN 2020

Hernowo Anggoro Wasono<sup>1</sup>, Nopi Sani<sup>2</sup>, Resati Nando Panongsih<sup>3</sup>,  
Muhammad Shauma<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kedokteran Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>3</sup>Bagian Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

<sup>4</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

[email korespondensi: Muhammadshauma009@gmail.com]

**Abstract: The Correlation Between Facial Hygiene With Acne Vulgaris In Student Of Class X SMK Tanjung Sari South Lampung Year 2020.** *Many factors cause acne vulgaris, one of which cleanliness / facial hygiene. The purpose of this research was to determine the correlation between facial hygiene with Acne Vulgaris in Students of class X SMK Tanjung Sari South Lampung year 2020. The research used in this research is to design an observational study using cross sectional approach. The sample in this research is class X SMK Tanjung Sari South Lampung as many as 77 people. Facial hygiene is measured using questionnaires and acne vulgaris measured by physical examination. Data analysis techniques to test the hypothesis that the statistical Chi square test. This research shows a significant correlation between facial hygiene with the incidence of acne vulgaris in students of class X SMK Tanjung Sari South Lampung year 2020 (OR=6,62 and p=0,000).*

**Keywords :** Facial hygiene, Acne vulgaris, student

**Abstrak: Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun 2020.**

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya acne vulgaris, salah satunya kebersihan/higene wajah. penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa kelas X SMK Negeri Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Negeri Tanjung Sari Lampung Selatan sebanyak 77 orang. Kebersihan wajah diukur dengan menggunakan kuesioner dan akne vulgaris diukur dengan pemeriksaan fisik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu uji statistic *Chi square*. penelitian ini didapatkan hasil dan kemudian diolah menggunakan SPSS 16. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan wajah dengan kejadian Akne vulgaris pada siswa kelas x smk negeri tanjungsari lampung selatan tahun 2020 (OR=6,62 dan p=0,000).

**Kata kunci :** Kebersihan Wajah, Akne vulgaris, Siswa

## PENDAHULUAN

Akne vulgaris merupakan penyakit yang dapat tumbuh sendiri yang berupa peradangan kronis folikel polisebasea dengan penyebab multi factor dan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodul, serta kista, pada umumnya

AV di mulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada umur 17-21 tahun, akne vulgaris adalah penyakit terbanyak remaja usia 15-18 tahun (Linuwih S, 2016).

Di Amerika, kejadian jerawat muncul saat usia 12 hingga 25 tahun sekitar 85%, namun saat ini dapat terjadi sebelum usia 12 tahun karena masa pubertas yang lebih awal, jerawat timbul karena banyak faktor pencetus diantaranya produksi kelenjar sebaceous yang meningkat, hiperkornifikasi duktus sebaceous, kolonisasi bakteri *Propionibacterium acnes*, hiperproliferasi sel keratinosit, hormon androgen yang memicu peningkatan produksi sebum, genetik, rambut berminyak, stres, kosmetik, dan obat-obatan (Gollnick and Dreno, 2015; Patel *et al*, 2015; Prasad, 2016). Di Indonesia, akne vulgaris merupakan suatu penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% selama hidup seseorang. Penderita akne vulgaris di Indonesia pada tahun 2006, 2007, dan tahun 2009 secara berturut-turut yaitu 60%, 80%, dan 90%. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 dengan berkisar 95-100% tahun (Afriyanti, 2015).

Penyakit ini bukan merupakan penyakit yang berbahaya namun mempunyai dampak yang besar bagi para remaja baik secara fisik maupun psikologi dapat menimbulkan kecemasan dan depresi. Wajah yang berjerawat akan berpengaruh pula pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri (Saragih, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hertanto di daerah Klaten mengenai hubungan antara kebersihan wajah dengan kejadian AV pada penelitian ini dikelompokkan menjadi ringan (skor 1-18), sedang (skor 19-30), dan berat (>30) dengan menggunakan *Global Acne Grading System* (GAGS). Berdasarkan kriteria tersebut didapat mayoritas sampel memiliki derajat akne vulgaris ringan sebanyak 53 orang (85.48%) dan derajat akne vulgaris sedang sebanyak 9 orang (14.52%) dan di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kebersihan wajah dengan kejadian AV (Hertanto, 2014).

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi membersihkan wajah dengan kejadian AV. Hal ini disebabkan adanya variabel perancu yang lebih dominan mempengaruhi kejadian AV (Andriani, 2014).

Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan, dengan kesadaran

kebersihan yang baik memungkinkan seseorang dapat jauh dari berbagai infeksi penyakit. Laki-laki menjadi perhatian khusus akan kebersihan, karena laki-laki cenderung kurang baik dalam menjaga kebersihan, terutama kebersihan diri, namun tidak jarang laki-laki yang mempunyai tingkat kesadaran yang baik tentang kebersihan (Pasanda, 2016).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan, sedangkan waktu penelitiannya adalah bulan Januari 2020 sampai dengan selesai.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan sebanyak 77 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah Siswa laki-laki dan perempuan usia 14-16 tahun dan siswa yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah tidak sedang mendapat pengobatan akne vulgaris berupa antibiotika topikal ataupun antibiotika oral, siswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap, mempunyai penyakit kulit lain seperti akne rosacea, dermatitis perioral.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Di SMKN Tanjungsari Lampung Selatan pada bulan Februari tahun 2020. Data penelitian yang digunakan adalah data primer diambil dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 sampel. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Di SMKN Tanjungsari Lampung Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 77 sampel. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

### **2. Analisa Univariat**

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel kebersihan wajah

dan kejadian akne vulgaris pada siswa kelas X Di SMKN Tanjungsari Lampung Selatan Lampung dapat dilihat pada tabel 2 di bawah. Dari tabel 2 dapat dilihat sebagian besar responden rutin melakukan kebersihan terhadap wajah sebanyak 52

orang (67.5%). Dari tabel 3 di bawah dapat dilihat sebagian besar responden tidak mengalami akne vulgaris sebanyak 50 orang (64.9%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	15 Thn	15	19.5
	16 Thn	62	80.5
Jenis Kelamin	Perempuan	28	36.4
	Laki-laki	49	63.6

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebersihan Wajah**

Kebersihan Wajah	Frekuensi	Persentase
Tidak Rutin	25	32.5
Rutin	52	67.5
<b>Total</b>	77	100

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Akne**

Kejadian Akne	Frekuensi	Persentase
Mengalami	27	35.1
Tidak Mengalami	50	64.9
<b>Total</b>	77	100

### 3. Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan hubungan variabel independent dengan variabel dependent yang diteliti yaitu hubungan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada siswa kelas X Di SMKN

Tanjungsari Lampung Selatan Lampung. Sehingga diketahui kemaknaannya dengan uji statistic *Chi square*.

**Tabel 4. Analisa Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2020**

Kebersihan Wajah	Akne Vulgaris				Total		<i>p-value</i>	OR 95%CI
	Mengalami		Tidak Mengalami					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak rutin	9	36.0	16	64.0	26	100	0.000	6.62 (2.31-19.00)
Rutin	41	78.8	11	21.2	78	100		
<b>Total</b>	50	64.9	27	35.1	77	100		

Hasil analisis bivariat diketahui sebagian besar mengalami Akne Vulgaris sebanyak 16 orang (64.0%) dan yang rutin membersihkan wajah tidak mengalami akne vulgaris sebanyak 41 orang (78.8%). Uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* = 0.000 dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05), yang bermakna terdapat hubungan

## PEMBAHASAN

Akne vulgaris merupakan penyakit yang dapat tumbuh sendiri yang berupa peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab multi factor dan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodul, serta kista, pada umumnya AV di mulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada umur 17-21 tahun, akne vulgaris adalah penyakit terbanyak remaja usia 15-18 tahun (Linuwih S, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan tahun 2020 terhadap 77 pelajar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (63.6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (36.4%). Dari hasil penelitian diketahui dari 25 pelajar SMK kelas X yang tidak rutin membersihkan wajah, sebagian besar mengalami Akne Vulgaris sebanyak 16 orang (64.0%). Sedangkan dari 52 pelajar SMK kelas X yang rutin membersihkan wajah, sebagian besar tidak mengalami akne vulgaris sebanyak 41 orang (78.8%).

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* = 0.000, hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan wajah dengan kejadian Akne Vulgaris yang artinya adalah jika kebersihan kulit wajah lebih baik maka timbulnya akne vulgaris akan berkurang. Tingkat kebersihan kulit wajah yang lebih baik akan mengurangi produksi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebacea dan mengusahakan berkurangnya peradangan sehingga mencegah timbulnya akne vulgaris.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapat 49 sampel. Sampel penelitian adalah siswa kelas 2 di SMA Negeri 3 Klaten. Hasil uji *gamma* didapatkan nilai  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ) dengan demikian  $H_0$

yang signifikan antara kebersihan wajah dengan kejadian Akne Vulgaris. Nilai OR = 6.62 yang di dapat menunjukkan bahwa pelajar yang tidak rutin membersihkan wajah berisiko 6.62 kali untuk mengalami Akne Vulgaris.

ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan antara derajat kebersihan wajah dengan kejadian akne vulgaris (Hertanto, 2014).

Sesuai dengan pendapat Daerlos bahwa kebersihan wajah atau membersihkan wajah yang optimal merupakan salah satu langkah awal untuk mendukung perawatan kulit wajah dengan menggunakan pembersih, penyegar, pelembab dan penipis wajah (Daerlos, 2006). Ditambahkan oleh pendapat Legiawati (2013), bahwa perawatan kulit pada penderita akne vulgaris dilakukan dengan cara mengurangi produksi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebacea, dan mengusahakan berkurangnya peradangan (Legiawati 2013).

Kebersihan kulit wajah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pembersihan dan perawatan akne vulgaris. Perilaku perawatan wajah yang dapat mengurangi kejadian akne vulgaris salah satunya yaitu dengan membersihkan wajah, sebagai contoh mencuci wajah. Mencuci wajah yang baik yaitu tiga kali sehari, tidak diperkenankan mencuci, menggosok dan mengeringkan wajah dengan berlebihan karena dapat menyebabkan kehilangan terlalu banyak minyak alami dan iritasi, merangsang memproduksi minyak yang berlebih dan memperpanjang siklus jerawat. Mencuci wajah tidak cukup untuk menjaga kebersihan wajah, oleh karena itu perlu didukung dengan menggunakan pembersih, penyegar. Kebanyakan dermatologis menyarankan bahwa kebersihan wajah itu diperlukan untuk menjaga kesehatan kulit wajah (Darleos, 2006).

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa penelitian terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa adanya hubungan negative signifikan yang cukup kuat antara kebersihan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris siswa. Artinya adalah jika kebersihan kulit wajah maka

timbulnya akne vulgaris akan berkurang. Dengan demikian, untuk mencegah timbulnya akne vulgaris siswa maka perlu adanya upaya peningkatan menjaga kebersihan kulit wajah menjadi lebih baik. Dalam hal ini dapat dilakukan perawatan terhadap kulit wajah salah satunya mencuci wajah, didukung dengan menggunakan pembersih. Menggunakan kosmetik pembersih pada wajah dapat mengurangi komedo atau jerawat. Dengan penggunaan pembersih maka wajah akan dapat dibersihkan secara lebih baik dan mengangkat setiap kotoran, debu, minyak, akan mengurangi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebasea dan mengangkat kulit mati yang ada di permukaan kulit wajah. Sehingga dapat memperkecil kemungkinan timbulnya akne jika kebersihan kulit wajah sudah terjaga dengan baik dan juga dapat mengurangi komedo dan mengusahakan berkurangnya peradangan sehingga dapat mencegah timbulnya akne vulgaris.

#### KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden rutin melakukan kebersihan terhadap wajah sebanyak 52 orang (67.5%).
2. Sebagian besar responden tidak mengalami akne vulgaris sebanyak 50 orang (64.9%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan wajah dengan kejadian Akne Vulgaris (p-value = 0.000). Dari analisis di atas didapatkan nilai OR = 6.62 yang menunjukkan bahwa pelajar yang tidak rutin membersihkan wajah berisiko 6.62 kali untuk mengalami Akne Vulgaris.

#### SARAN

Bagi peneliti institusi perlu adanya sosialisai tentang cara membersihkan wajah dengan benar, bagi masyarakat perlu adanya informasi tentang akne vulgaris dan cara membersihkan wajah dengan benar, bagi peneliti lainnya perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai bahaya atau komplikasi dari akne vulgaris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R. N. (2015). Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Majority*, 4(6):102-109.
- Andriani, RK. (2014). Pengaruh kebersihan Kulit Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris. *Jurnal Kesehatan masyarakat* 4 (5).

- Gollnick H. and Dreno B. (2015). *Acne and management: Pathophysiology and management of acne. J EuropeanAcademy of Dermatology and Venereology*. 29(4): 1-2.
- Hertanto, D. (2014). Hubungan Kebersihan Kulit Wajah dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa SMAN3 Klaten. Surakarta, Jawa Tengah, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Skripsi.
- Linuwih, S. (2016). Akne Vulgaris. Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. Jakarta: Erlangga. Edisi 7. Hal 289
- Darleos, Z. (2006). *The Effect of A Daily Facial Cleanser for Normal or oily Skin on The Skin Barrier of Subjects With Acne.Cutis* 78 : 34-40
- Legiawati, L. (2013). Peran Dermokosmetik pada tatalaksana Akne. Dalam: Simposium Nasional dan Pameran Dermatologi Kosmetik. *Pearls ofCosmetic Dermatology*. Jakarta.
- Pasanda, A. (2016). Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene di Hotel Patra Jasa Semarang Unimus *Skripsi*.
- Saragih, D. (2016). Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (Akne vulgaris) pada siswa - siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. *eBiomedik*, 4 (1).